

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang disampaikan dalam bentuk narasi dan table. Data yang terkumpul di tabulasi dan dikelompokkan sesuai dengan variabel, di analisis dan di interpretasikan sehingga dapat dihasilkan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, penyajian data dibagi menjadi 3 bagian antara lain gambaran lokasi penelitian, data umum karakteristik responden meliputi dari usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, agama, suku, penghasilan, status pernikahan, lama merawat dan status hubungan sedangkan data responden lansia meliputi dari usia, jenis kelamin, status kesehatan, lama sakit. Sedangkan data khusus tentang beban caregiver yang berjumlah 179 responden keluarga yang memiliki lansia di wilayah kerja Puskesmas Perak Timur Surabaya selama satu bulan dan berlangsung pada bulan Agustus 2019.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Perak Timur Surabaya yang dimulai selama satu bulan pada bulan Agustus 2019, dimana penelitian ini berlokasi di wilayah kerja Puskesmas Perak Timur Surabaya. Puskesmas Perak Timur terletak di jalan jakarta no. 9 Surabaya, Kecamatan Pabean Cantian. Puskesmas Perak Timur berdiri pada tahun 1967, Puskesmas ini memiliki tipe Puskesmas pagi dan sore hari. Puskesmas Perak Timur memiliki batas – batas wilayah kerja yaitu,

Utara: Selat Madura, Barat: Kecamatan Krembangan, Selatan: Kecamatan Krembangan dan Timur: Kecamatan Semampir. Data Sarana Kesehatan yang dimiliki Puskesmas Perak Timur diantaranya, RS Swasta 4 buah, Rumah Bersalin 3 buah, Puskesmas Pembantu 2 buah, Poliklinik 6 buah, Dokter Gigi Swasta 18 buah, Bidan Swasta 3 buah, Apotek 5 buah. Kondisi Internal Puskesmas diantaranya, Puskesmas Induk 1 buah, Pustu 2 buah, Pusling 3 buah, Posyandu 47 buah, Posyandu Lansia 21 buah, Klinik IMS 7 VCT 1 buah. Sedangkan Puskesmas Perak Timur juga memiliki Pelayanan Unggulan seperti, Spesialis Mata, Pemeriksaan CPNS, Puskesmas Sore, UGD, dan Poli STD jenis layanan yang dimiliki yaitu pagi dan sore hari.

4.1.2 Data Umum (Karakteristik Responden)

1. Karakteristik Responden Caregiver Berdasarkan Data Demografi

Tabel 4.1 Distribusi responden caregiver berdasarkan data demografi di Puskesmas Perak Timur Surabaya (Agustus 2019).

Variabel	Jumlah	Presentase
Usia		
23 – 27 Tahun	17	9,5%
28 – 32 Tahun	13	7,3%
33 – 37 Tahun	9	5,0%
38 – 42 Tahun	27	15,1%
43 – 47 Tahun	51	28,5%
48 – 52 Tahun	28	15,6%
53 – 57 Tahun	15	8,4%
58 – 62 Tahun	19	10,6%
Total	179	100%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa pada karakteristik usia sebagian besar responden berusia 43 – 47 tahun yaitu sebanyak 51 orang (28,5%), dan sebagian kecil responden yaitu berusia 33 – 37 sebanyak 9 orang (5,0%).

2. Karakteristik Responden Caregiver Berdasarkan Data Demografi

Jenis Kelamin

Variabel	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin		
Perempuan	116	64,8%
Laki – laki	63	35,2%
Total	179	100%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa pada karakteristik jenis kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 116 orang (64,8%), dan sebagian kecil responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 63 orang (35,2%).

3. Karakteristik Responden Caregiver Berdasarkan Data Demografi

Pendidikan

Variabel	Jumlah	Presentase
Pendidikan		
SMP	43	24,0%
SMA	114	63,7%
Perguruan Tinggi	22	12,3%
Total	179	100%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa pada karakteristik pendidikan sebagian besar responden pendidikan terakhirnya SMA yaitu sebanyak 114 orang (63,7%), dan sebagian kecil berpendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 22 orang (12,3%).

4. Karakteristik Responden Caregiver Berdasarkan Data Demografi

Pekerjaan

Variabel	Jumlah	Presentase
Pekerjaan		
PNS	9	5,0%
Wiraswasta	62	34,6%
Pensiun	14	7,8%
Karyawan Swasta	29	16,2%
Ibu Rumah Tangga	50	27,9%
Tidak Bekerja	15	8,4%
Total	179	100%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa pada karakterisitik pekerjaan sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 62 orang (34,6%), dan sebagian kecil bekerja PNS sebanyak 9 orang (5,0%).

5. Karakteristik Responden Caregiver Berdasarkan Data Demografi

Agama

Variabel	Jumlah	Presentase
Agama		
Islam	152	84,9%
Kristen	27	15,1%
Total	179	100%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa pada karakteristik agama sebagian besar responden menganut agama islam yaitu sebanyak 152 orang (84,9%), sedangkan sebagian kecil responden menganut agama kristen yaitu sebanyak 27 orang (15,1%).

6. Karakteristik Responden Caregiver Berdasarkan Data Demografi

Penghasilan

Variabel	Jumlah	Presentase
Penghasilan		
< Rp. 3.000.000	104	58,1%
≥ Rp. 3.000.000	75	41,9%
Total	179	100%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa pada karakteristik penghasilan sebagian besar reponden berpenghasilan < 3 juta yaitu sebanyak 104 orang (58,1%), dan sebagian kecil berpenghasilan ≥ 3 juta yaitu sebanyak 75 orang (41,9%).

7. Karakteristik Responden Caregiver Berdasarkan Data Demografi

Status Pernikahan

Variabel	Jumlah	Presentase
Status Pernikahan		
Menikah	148	82,7%
Belum Menikah	31	17,3%
Total	179	100%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa pada karakteristik status pernikahan sebagian besar responden sudah menikah yaitu sebanyak 148 orang (82,7%), dan sebagian kecil responden belum menikah yaitu sebanyak 31 orang (17,3%).

8. Karakteristik Responden Caregiver Berdasarkan Data Demografi

Lama Merawat

Variabel	Jumlah	Presentase
Lama Merawat		
< 2 th	15	8,4%
≥ 2 th	164	91,6%
Total	179	100%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa pada karakteristik lama merawat sebagian besar responden yang merawat lansia ≥ 2 tahun yaitu sebanyak 164 orang (91,6%), dan sebagian kecil responden yang merawat lansia < 2 tahun yaitu sebanyak 15 orang (8,4%).

9. Karakteristik Responden Caregiver Berdasarkan Data Demografi

Status Hubungan

Variabel	Jumlah	Presentase
Status Hubungan		
Pasangan	11	6,1%
Orang Tua	107	59,8%
Saudara	30	16,8%
Nenek/Kakek	31	17,3%
Total	179	100%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa pada karakteristik status hubungan sebagian besar responden mempunyai hubungan dengan lansia sebagai orang tua yaitu sebanyak 107 orang (59,8%), dan sebagian mempunyai hubungan dengan lansia sebagai pasangan yaitu sebanyak 11 orang (6,1%).

1. Karakteristik Lansia Berdasarkan Usia

Tabel 4.2 Karakteristik Lansia Berdasarkan Usia Lansia

Variabel	Jumlah	Presentase
61 – 64 Tahun	15	8,4%
65 – 68 Tahun	42	23,5%
69 – 72 Tahun	31	17,3%
73 – 76 Tahun	24	13,4%
77 – 80 Tahun	42	23,5%
81 – 84 Tahun	20	11,2%
85 – 88 Tahun	5	2,8%
Total	179	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar lansia berusia 65 – 68 tahun dan 77 – 80 tahun yaitu sebanyak 42 orang (23,5%), dan sebagian kecil lansia berusia 85 – 88 tahun yaitu sebanyak 5 orang (2,8%).

2. Karakteristik Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.3 karakteristik lansia berdasarkan jenis kelamin

Variabel	Jumlah	Presentase
Perempuan	106	59,2%
Laki-laki	73	40,8%
Total	179	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diatas sebagian besar lansia berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 106 orang (59,2%), dan sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 73 orang (40,8%).

3. Karakteristik Lansia Berdasarkan Lama Sakit

Tabel 4.4 karakteristik lansia berdasarkan lama sakit

Variabel	Jumlah	Presentase
1 – 2 Tahun	14	7,8%
3 – 4 Tahun	28	15,6%
5 – 6 Tahun	137	76,5%
Total	179	100%

Berdasarkan tabel 4.4 diatas sebagian besar lama sakit pada lansia 5 – 6 tahun yaitu sebanyak 137 orang (76,5%), dan sebagian kecil lama sakit pada lansia 1 – 2 tahun yaitu sebanyak 14 orang (7,8%).

4.1.3 Data Khusus

1. Identifikasi Beban Caregiver Dalam Perawatan Lansia

Tabel	Jumlah	Presentase
Tidak ada beban	16	8,9%
Beban ringan	51	28,5%
Beban sedang	93	52,0%
Beban berat	19	10,6%
Total	179	100%

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa dari 179 caregiver yang memiliki lansia sebagian besar menunjukkan beban sedang sebanyak 93 responden (52,0%), dan sebagian kecil responden menunjukkan tidak ada beban yaitu sebanyak 16 orang (8,9%).

4. 2 Pembahasan

4.2.1 Identifikasi Karakteristik Responden Caregiver Puskesmas Perak Timur Surabaya

Dari pemaparan hasil yang didapat dari penelitian selama 1 bulan di Puskesmas Perak Timur Surabaya pada bulan Agustus 2019. Peneliti mengidentifikasi karakteristik responden di Puskesmas Perak Timur di Surabaya berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, agama, suku, penghasilan, status pernikahan, lama merawat, status hubungan.

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa usia caregiver pada penelitian didapatkan dengan usia 43-47 tahun yang paling banyak 51 responden (28,5%). Usia tersebut, merupakan usia yang cukup matang untuk mengambil keputusan, mampu berpikir rasional dan semakin toleran terhadap orang lain. Usia ini juga dianggap cukup matang dalam pengalaman hidup dan jiwa untuk merawat anggota keluarga yang sakit (Nuraenah, 2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia caregiver dapat mempengaruhi terjadinya beban dalam merawat lansia dikarenakan usia mereka yang semakin tua dan juga tidak dapat menyiapkan perawatan dengan baik kepada keluarga yang sakit.

Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik jenis kelamin pada penelitian ini didapatkan hasil penelitian bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak sejumlah 116 orang (64,8%). Hal ini sesuai dengan (Riasmini, 2010) yang mengatakan bahwa mayoritas lansia dirawat oleh anak perempuannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak perempuan yang merawat lansia dikarenakan laki-laki cenderung mencari nafkah dan hanya memiliki peran yang tidak sering dalam merawat lansia di rumah.

Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik pendidikan pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa pendidikan yang lebih banyak adalah SMA sejumlah 114 orang (63,7%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Rafiyah & Sutharangsee, 2019) mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dan beban caregiver, hanya saja jika pendidikan lebih tinggi maka gaji semakin tinggi, gaji yang tinggi akan mengurangi masalah keuangan terkait penyediaan perawatan untuk keluarga yang sakit. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan yang tinggi tidak ada hubungan terkait beban caregiver, tetapi jika tingginya pendidikan diharapkan beban ekonomi dalam perawatan lansia dapat terasi dan membuat caregiver memahami bagaimana cara mengendalikan diri yang nantinya akan berpengaruh dalam perawatan pada lansia.

Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik pekerjaan pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa pekerjaan yang lebih banyak adalah wiraswasta sebanyak 62 orang (34,6%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Joanna Briggs Institute, 2012) yang mengatakan bahwa beban akan terjadi pada caregiver yang merupakan pekerja karena caregiver harus menyeimbangkan antara pekerjaan dan kewajiban dalam merawat lansia. Hasil penelitian

menunjukkan caregiver yang bekerja sebagian akan memiliki tanggungan biaya yang lebih besar dalam perawatan seperti melakukan pengobatan pada lansia dan kebutuhan seperti biaya rumah tangga, biaya sekolah anak, pembayaran listrik, dan kebutuhan lainnya.

Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik agama pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa agama yang lebih banyak dianut adalah agama islam yaitu sebanyak 152 orang (84,9%). Hasil penelitian menurut (Kyle dan Caman, 2017) menjelaskan spiritualitas merupakan fokus penting dalam melakukan perawatan terhadap seseorang. Spiritual merupakan salah satu kebutuhan fundamental yang dibutuhkan individu agar mampu memberikan motivasi terhadap perubahan yang lebih baik untuk mempertahankan keharmonisan dan keselarasan seseorang dengan dunia luar, dan merupakan upaya individu untuk mendapat kekuatan ketika mengalami emosional atau penyakit fisik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seorang caregiver dalam merawat seseorang harus meliputi rasa sabar dan berdo'a kepada Tuhan termasuk saat menghadapi perilaku lansia. Berdo'a kepada Tuhan dapat mengurangi tingkat emosional caregiver dan berdo'a untuk memohon kesembuhan pada lansia yang sakit sehingga caregiver menjadi lebih mampu dan tidak ada rasa mengeluh dalam merawat lansia yang sakit.

Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik penghasilan pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa penghasilan yang lebih banyak adalah kurang 3 juta yaitu sebanyak 104 orang (58,1%). Hasil penelitian menurut (Andren & Elmstahl, 2006) pendapatan yang rendah berhubungan dengan beban pada caregiver. Pendapatan rendah merupakan stresor yang mempengaruhi perasaan stress selama penyediaan perawatan untuk anggota keluarga, selain perawatan keluarga mereka

juga harus memecahkan masalah keuangan dan mencari sumber pendanaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang kurang menjadi masalah keuangan selama memberikan perawatan pada lansia yang sakit, seperti mengantarkan berobat ke rumah sakit/puskesmas saat lansia mengalami kondisi penurunan pada kesehatannya serta kebutuhan saat menebus obat. Kebutuhan lainnya bisa terjadi seperti kebutuhan rumah tangga, biaya sekolah anak, biaya listrik, dan biaya untuk kebutuhan nutrisi yang terkadang naik membuat caregiver mengatakan bahwa penghasilannya yang di rasa kurang.

Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik pernikahan pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa status pernikahan yang lebih banyak yaitu responden yang telah menikah sebanyak 148 orang (82,7%). Hasil penelitian menurut (Huang,2011) caregiver yang berstatus menikah dan berjenis kelamin perempuan, sehingga mereka memiliki tanggung jawab ganda dalam hal merawat, tidak hanya untuk anak-anaknya, tetapi dalam merawat lansia dan juga mengurus rumah tangganya. Hasil penelitian ini menunjukkan caregiver yang mempunyai status menikah akan lebih mudah merasakan beban dalam merawat lansia itu sendiri, karena berusaha untuk melaksanakan semua tugas secara optimal meskipun mengalami beberapa keterbatasan. Pasangan caregiver yang dituntut dalam perawatan adalah perempuan dikarenakan bisa secara maksimal dalam melakukan perawatan pada lansia yang sakit seperti menjaga kebersihan, menyiapkan keperluan, dan memenuhi kebutuhan nutrisi serta memberikan obat-obatan.

Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik lama merawat pada penelitian ini didapatkan hasil yaitu lama merawat selama lebih dari 2 tahun yaitu sebanyak 164 orang (91,6%). Menurut hasil penelitian (Joanna Briggs Institute, 2012) durasi

caregiver dalam melakukan perawatan akan berpengaruh terhadap stress caregiver. Caregiver dapat mengalami emosional lebih rendah bila merawat lebih dari dua tahun dan sebaliknya akan semakin tinggi apabila kurang dari dua tahun saat merawat seseorang yang sakit. Hasil penelitian menunjukkan lamanya seseorang yang sakit menyebabkan emosional yang dialami caregiver. Karena caregiver sendiri sudah mulai terbiasa dengan masalah atau penyakit yang dialami oleh lansia saat caregiver melakukan perawatan.

Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik status hubungan pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa status hubungan caregiver dan lansia terbanyak ada yaitu lansia sebagai orang tua caregiver sebanyak 107 orang (59,8%). Menurut hasil penelitian (Putri, 2013) status hubungan yang paling dominan adalah anak kandung dalam urusan merawat orang tua, terlebih lagi jika orang tua sudah beranjak tua. Tanggung jawab anaknya memberikan kasih sayang seperti yang diterimanya sewaktu kecil dulu. Hal ini yang membuat keluarga merasa terbebani antara beban merawat dan tuntutan harus mencari nafkah. Hasil penelitian menunjukkan caregiver yang merawat lansia memiliki status sebagai orang tua, sebagai seorang anak yang merawat orang tua harus memiliki tanggung jawab yang penuh dan juga mempunyai kewajiban dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan, terkadang saat merawat caregiver mengalami stress dan merasa bersalah jika terkadang meninggalkan tanggung jawab saat merawat dikarenakan harus mencari nafkah untuk kebutuhan sehari-hari keluarga.

4.2.2 Identifikasi Karakteristik Lansia Puskesmas Perak Timur Surabaya

Berdasarkan tabel 4.2 karakteristik usia pada lansia memiliki jumlah terbanyak yaitu lansia yang berusia 65-68 tahun dan 77-80 tahun sebanyak 42 orang (23,5%) pada masing – masing variabel. Sesuai dengan penelitian (Hsu et al, 2015) yang menyatakan bahwa semakin tua seseorang yang memiliki keterbatasan dalam fisik akan menambah tantangan tersendiri bagi caregiver dan tentu saja akan menambah resiko terjadinya beban pada caregiver. Bertambahnya usia akan menyebabkan terjadinya kemunduran psikologi sehingga meningkatkan kebutuhan akan pengasuhan. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin bertambahnya usia lansia semakin membutuhkan perawatan penuh dari seorang caregiver dalam memenuhi kebutuhan lansia, hal ini dapat menyebabkan beban sedang sampai berat pada caregiver dikarenakan terjadinya perubahan fisik yang sering terjadi pada lansia, pemenuhan kebutuhan yang harus diberikan serta pengobatan yang harus dilakukan oleh lansia.

Berdasarkan tabel 4.3 karakteristik jenis kelamin pada lansia yaitu lansia yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 106 orang (59,2%). Menurut (Hardiwinoto, 2005) jumlah penduduk lansia perempuan pada umumnya lebih banyak dibandingkan laki-laki, hal ini dapat dilihat dari presentase perempuan dan laki-laki serta rasio jenis kelamin dari penduduk lansia laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia perempuan lebih memerlukan bantuan terhadap caregiver dikarenakan lebih rentannya kondisi fisik dibandingkan laki-laki sehingga lansia perempuan mendapatkan perawatan yang lebih oleh caregiver.

Berdasarkan tabel 4.4 karakteristik lama sakit pada lansia yaitu lama sakit selama 5-6 tahun yaitu sebanyak 137 orang (76,5%). Menurut penelitian

(Henrikson & Arestedt, 2013) menyatakan bahwa lamanya sakit seseorang akan menambah parah keadaan dan mengalami gejala tambahan, kehilangan fungsi fisik, dan membutuhkan lebih banyak perawatan. Semakin berkembangnya penyakit yang diderita maka beban caregiver akan semakin tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia yang sakit membutuhkan bantuan dan perawatan yang lebih. Saat melakukan perawatan caregiver keluarga akan mengalami stress yang tinggi.

4.2.2 Identifikasi Beban Caregiver Dalam Perawatan Lansia Puskesmas Perak Timur Surabaya

Dari tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa dari 179 responden menunjukkan sebagian besar beban dengan kategori sedang yaitu sebanyak 93 responden (52,0%) dan sebagian kecil dengan kategori tidak ada beban yaitu sebanyak 16 responden (8,9%).

Hasil penelitian ini didapatkan caregiver yang tidak mengalami beban sebanyak 16 orang (8,9%), caregiver yang mengalami beban ringan sebanyak 51 orang (28,5%), caregiver yang mengalami beban sedang sebanyak 93 orang (52,0%) dan yang mengalami beban berat sebanyak 19 orang (10,6%). Banyaknya beban yang dihadapi caregiver dapat menyebabkan atau mempengaruhi kondisi fisik dan ekonomi, beban perawatan seorang caregiver secara halus juga melibatkan perasaan bersalah dan menyalahkan diri sendiri (Awad & Voruganti, 2008).

Dari data yang diperoleh oleh peneliti tentang beban caregiver dalam perawatan lansia berdasarkan hasil kuesioner dan tabulasi yang diperoleh dari 179

responden, 93 responden mengalami beban sedang dalam dirinya. Dari hasil wawancara caregiver mengaku akan adanya keterbatasan ekonomi, keterbatasan ekonomi yang membuat caregiver terkadang merasakan beban saat merawat lansia dan menganggap kurang untuk pendapatannya dengan adanya kebutuhan yang semakin banyak. Caregiver yang sudah menikah memiliki tanggung jawab yang lebih antara mengurus keluarga dan anak-anak mereka serta membeli segala kebutuhan yang selalu bertambah seperti kebutuhan rumah tangga yang harganya naik, keperluan sekolah untuk anak, kebutuhan membayar listrik dan kebutuhan dalam merawat orang tua atau lansia itu sendiri, baik membagi pekerjaan dan waktu untuk digunakan saat merawat. Caregiver keluarga berperan penting dalam melakukan perawatan seperti kebutuhan nutrisi, berpakaian, membeli obat-obatan, membeli berbagai macam kebutuhan serta mengantar ke rumah sakit.

Menurunnya kondisi fisik yang sewaktu-waktu terjadi pada lansia mengakibatkan menurunnya kondisi fisik pada caregiver, menurunnya kondisi fisik pada caregiver dirasakan apabila pekerjaan yang terkadang sangat banyak, melakukan kebutuhan rumah tangga kemudian mengantarkan anak sekolah, serta sewaktu-waktu harus mengantarkan lansia jika mengalami penurunan kesehatan yang membuat caregiver terkadang meninggalkan pekerjaannya karena mengantarkan lansia untuk berobat. Sehingga caregiver mengatakan bahwa hal itu membuat caregiver terkadang merasakan kelelahan pada fisik mereka. Serta ekonomi yang dikeluhkan pada saat pengambilan data terhadap caregiver yang merawat lansia. Beban yang dirasakan caregiver terkadang memerlukan bantuan atau pertolongan orang lain saat merawat meskipun tidak dapat dilakukan secara

optimal, caregiver bisa meminta bantuan yang ada di puskesmas serta rumah sakit tentang bagaimana cara merawat lansia dengan baik dan benar saat di rumah.

